

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu berperan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa. Peran seorang ibu sangat mulia, karena mulai dari mengandung sampai melahirkan dituntut untuk selalu menjaga kesehatan dirinya dan bayi yang dikandungnya sehingga dapat melahirkan anak yang sehat dan menjadi calon sumber daya manusia yang unggul dan dapat diandalkan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu sangat penting bagi seorang ibu memahami apa dan bagaimana langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Federasi Obstetri Ginekologi International mengemukakan Fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang diikuti dengan nidasi atau implantasi disebut kehamilan, kehamilan biasanya berlangsung selama empat puluh minggu, dihitung dari saat ovulasi hingga kelahiran bayi. Trimester pertama dimulai pada dua belas minggu, trimester kedua pada lima belas minggu, dan trimester ketiga pada tiga belas minggu (Kurniati, 2015).

Kehamilan biasanya menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis pada seluruh sistem organ ibu, pada Sistem kardiovaskular, sistem pernafasan, sistem hormonal, sistem gastrointestinal, dan sistem muskuloskeletal semuanya terpengaruh oleh perubahan ini. Ibu hamil sering mengeluh tentang perubahan yang terjadi selama kehamilan, termasuk muntah pada awal kehamilan, konstipasi, masalah berkemih, pusing, dan nyeri punggung, dan kram pada kaki (Maros & Juniar, 2016).

Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah berkurang atau masa hemoglobin berkurang, sehingga peran mereka sebagai pengangkut oksigen ke seluruh jaringan tidak berjalan dengan baik (Yusri, 2020). Tidak mencukupinya eritrosit untuk memenuhi kebutuhan oksigen jaringan dikenal sebagai anemia. Berdasarkan WHO, anemia pada

kehamilan merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 g/dL atau hematokrit (Ht) kurang dari 33% (Wibowo et al., 2021).

Anemia ibu hamil adalah kondisi di mana kadar hemoglobin menurun, yang menyebabkan kapasitas transportasi oksigen menjadi lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan organ dan sistem penting ibu dan janin (Yusri, 2020). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan terutama menyerang anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO memperkirakan bahwa 37% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. (WHO, 2019).

Selama kehamilan, volume darah meningkat (hypervolemia) karena jumlah eritrosit (sel darah merah) dan plasma yang beredar dalam tubuh meningkat. Peningkatan ini tidak seimbang dan menyebabkan konsentrasi hemoglobin berkurang. Selama kehamilan 10 minggu, hemodilusi (pengenceran darah) sering terjadi pada ibu hamil, dengan peningkatan volume plasma 30%–40%, peningkatan sel darah merah 18%–30%, dan peningkatan hemoglobin 19%. Jika hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11 gram, hemodilusi akan menyebabkan anemia, dan Hb ibu akan menjadi 9,5-10 gram (Mardianti, 2021). Peningkatan jumlah cairan plasma yang mengencerkan darah (hemodilusi) selama kehamilan dikenal sebagai anemia kehamilan (Angrainy, 2017).

Kadar hemoglobin ibu hamil dapat dipengaruhi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, dan perdarahan. Faktor tidak langsung termasuk frekuensi ANC, umur ibu, dan penyakit infeksi dan bisa juga karena volume plasma meningkat lebih dari volume sel darah merah dan hemoglobin (Nugroho et al., 2011).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2011, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia sebesar 38,2%, dengan tingkat tertinggi di Asia Tenggara, sebesar 48,7%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%, peningkatan 11,8% dari angka tahun 2013 (Wibowo et al., 2021). Menurut Dinkes Jateng 2021 dalam (emiliana dan widyawati, 2023) Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 57,1%.

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena defisiensi zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi adalah anemia yang diakibatkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 diakibatkan oleh ketersediaan zat besi yang tidak mencukupi (Nita et al., 2022).

Anemia defisiensi besi pada ibu bisa memicu terjadinya peningkatan preeklamsia dan meningkatnya risiko melahirkan dengan metode section cesarea (SC). Sedangkan bayi yang dilahirkan memiliki risiko kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Small for Gestational Age (SGA), kelahiran prematur, kematian, dan penurunan perkembangan mental dan bayi baru lahir, penurunan skor APGAR, motorik anak. Anemia yang terjadi pada ibu hamil benar-benar berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (Chandra et al., 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap risiko yang muncul pada saat kehamilan menyebabkan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) khususnya di negara berkembang. Hal tersebut disebabkan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan dan kualitas pelayanan kesehatan yang kurang memadai. Pemeriksaan kehamilan rutin adalah cara bagi ibu hamil untuk mengetahui tanda-tanda awal bahaya kehamilan.

Dampak dari anemia kehamilan yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu tolok ukur keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu hamil dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Tingkat kemiskinan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan informasi yang tersedia (Rahmaniar, 2013).

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu yang diakibatkan oleh masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, namun bukan karena masalah lain seperti kecelakaan atau terjatuh di tiap 100.000 setiap kelahiran hidup. Bersumber dari data Badan Pusat Statistik, Hasil Long Form SP2020 menunjukkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 yang artinya terdapat 189 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan

SP2010 dan SUPAS2015 di Indonesia angka kematian ibu hamil cenderung menurun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Bersumber dari WHO, angka kematian ibu sangat tinggi. Pada tahun 2020 kurang lebih 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2023).

Perilaku yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia pada ibu hamil termasuk istirahat yang cukup, konsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi, melakukan pemeriksaan kehamilan setidaknya empat kali, dan mengonsumsi tablet zat besi sembilan puluh tablet selama kehamilan. Di sisi lain, pemberian zat besi melalui oral atau suntikan, pendidikan kesehatan, pengawasan penyakit infeksi, dan fortifikasi (pengayaan) zat besi pada makanan pokok (Safitri, 2020).

Usaha untuk mencegah anemia kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan cara meningkatkan jumlah zat besi melalui asupan makanan, mengonsumsi pangan hewani dalam jumlah yang cukup dan dengan mengurangi konsumsi makanan yang bisa menghambat penyerapan zat besi seperti: fitat, fosfat, tanni. Suplemen tablet zat besi yang diberikan minimal 90 tablet untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil juga perlu untuk di minum secara tepat (Nita et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan Bidan Desa pada tanggal 29 s/d 30 Januari 2024, jumlah ibu hamil yang ada di Desa Bandungan dan Desa Kayumas 30 orang. Dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil dan didapatkan 2 orang tidak mengetahui apa itu anemia kehamilan dan tindakan pencegahan anemia kehamilan serta mereka juga tidak rutin dalam mengonsumsi tablet Fe dengan alasan lupa, 3 orang tidak rutin dalam mengonsumsi tablet Fe dengan alasan lupa, 1 orang tidak rutin dalam mengonsumsi tablet Fe dengan alasan sering merasa mual, 4 diantaranya mengetahui tindakan pencegahan anemia dan rutin mengonsumsi tablet Fe setiap hari. Pada tahun 2023 ada sekitar 30 bayi lahir yang mengalami berat badan rendah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bandungan dan Kayumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil, meliputi : usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, gravida.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu keperawatan di bidang keperawatan maternitas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan ibu hamil bahwasanya mencegah anemia selama kehamilan bisa dengan cara patuh mengkonsumsi tablet Besi (Fe) dan melakukan upaya pencegahan cacangan.

#### b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberi edukasi kepada ibu hamil dalam pencegahan anemia kehamilan dengan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe serta melakukan upaya pencegahan cacangan.

#### c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyusun program kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan mengidentifikasi pencegahan cacangan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian tentang kejadian anemia pada ibu hamil.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2019) dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Desa Bergas Lor. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional, serta jumlah populasi sejumlah 39 ibu hamil periode Maret-Juli 2019 di Desa Bergas Lor. Sampel penelitian sejumlah 39 ibu hamil dan menggunakan teknik total sampling dengan cara door to door. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, pada analisis data meliputi analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani terletak pada variabel terikat yaitu Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia, lokasi, populasi dan sampel. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Indra, dkk (2022) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan observasional. Sampel penelitian adalah 62 ibu hamil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu judgemental sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner pengetahuan, sikap dan

pencegahan anemia. Dalam teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan chi-square dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (45,2%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (27,4%), pengetahuan baik sebanyak 17 responden (27,4%). Ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap pencegahan anemia sebanyak 10 responden (16,1%) dan sikap positif sebanyak 52 responden (83,9%) dan Ibu hamil yang kurang dalam mencegah anemia saat hamil sebanyak 29 responden (46,8%) dan yang baik dalam mencegah anemia saat hamil sebanyak 33 responden (53,2%).

Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap ibu hamil dan desain penelitian. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada instrumen penelitian yaitu kuesioner pencegahan anemia.

3. Hasil studi yang dilakukan oleh Ayunisa,dkk (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan dan Pengobatan Anemia Difisiensi Besi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di PMB Bd. I Kabupaten Bandung.

Tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang bagaimana pencegahan dan pengobatan anemia. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan lembar checklist untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengobatan anemia. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Dengan tehnik sampel *accidental sumpling*. Sampel dan populasi penelitian ini sebanyak 30 orang.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi, variabel dan rancangan penelitiannya juga berbeda. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.

4. Hasil studi yang dilakukan oleh I Pande Nyoman Widyawati (2023). Gambaran Tindakan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatu II.

Tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk mengetahui gambaran tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

Blahbatuh II. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik sampel *purposive sampling*. Sampel dan populasi penelitian ini sebanyak 135 orang.

Perbedaan lokasi, jumlah sampel, variabel. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.

5. Hasil studi yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati (2019). Analisis Faktor Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Teori Lawrence W. Green.

Tujuan peneliti melakukan ini adalah untuk Menganalisis Faktor Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Teori Lawrence W. Green. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dan populasi penelitian ini sebanyak 254 orang.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada lokasi, variabel dan rancangan penelitiannya juga berbeda. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif.